

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan satuan unit terkecil dari masyarakat. Keluarga meliputi lingkungan sosial terdekat dari setiap individu, tempat individu dapat tumbuh dan berkembang di dalamnya. Keluarga adalah satuan sosial terkecil yaitu instansi pertama yang memberikan pengaruh terhadap sosialisasi anggotanya, kemudian akan membentuk kepribadiannya. Dalam keadaan normal, dari setiap sikap dan tindakan orang tua terhadap anak maka secara tidak sadar akan mempengaruhi kepribadian dan karakter anak di masa mendatang. Terlepas dari kondisi sosial yang terjadi seperti kaya ataupun miskin, jika dalam keluarga memberikan fasilitas pendidikan yang baik, kasih sayang, pola dan sistem dari keluarga tersebut akan melekat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga di kondisi tersebut dapat membentuk ketahanan keluarga yang baik²

﴿13﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”(QS: Luqman: 13)³

² A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hal 1-2.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 20-30* (Jakarta Timur: Lajnan Petashihah Mushaf Al-Qur'an ,2019), hal .593

Ketahanan keluarga merupakan konsep yang kompleks. Karena itu, para ahli pada umumnya lebih memandang ketahanan ini sebagai suatu proses, bukan semata atribut konstitusional yang tetap, yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi keseharian yang ditemui dalam pengalaman hidup bersama sebagai seorang individu atau dalam sebuah komunitas sosial tertentu seperti keluarga. Berdasarkan pandangan seperti ini pula, ketahanan kemudian dapat dikonsepsikan sebagai mekanisme protektif yang memodifikasi respons individu terhadap berbagai situasi yang berisiko dan berlaku pada titik kritis dalam kehidupan seseorang⁴

Keluarga merupakan tiang penopang utama dalam menjalankan terutama untuk tumbuh kembang generasi muda. Keluarga merupakan pendidikan pertama garda terdepan untuk mewujudkan sumberdaya manusia. Peran ayah Indonesia dalam pengasuhan anak rupanya dinilai masih amat minim. Baru-baru ini, Indonesia masuk peringkat ketiga fatherless country di dunia, atau negara yang "kehilangan" peran ayah.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana nasional (BKKBN) menyatakan bahwa adanya fenomena fatherless atau kekurangan kehadiran sosok ayah baik secara fisik ataupun psikologis dalam keluarga sangat mempengaruhi pembentukan keluarga Indonesia. Anak yang tumbuh dan berkembang tanpa kehadiran tanpa sosok ayah, dapat berakibat komplikasi sosial seperti kriminalitas, kekerasan dalam rumah tangga, kehamilan pada remaja. Memasuki pertumbuhan anak-anak yang hidup tanpa ayah berpotensi

⁴ Ulfiah, Ulfiah, "Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga". *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8.1 (2021): hal 69-86.

terkena masalah mental dan emosional, kurang bisa berbaur dengan teman sebaya, terdampak masalah kesehatan contohnya psikosomatis, kekerasan fisik, emosional dan seksual. Sedangkan potensi yang bisa terjadi pada masa remajanya mengakibatkan keinginan untuk menikah di usia yang sangat muda, suka merokok, minum alkohol, mencoba obat-obatan terlarang.⁵

Fenomena *fatherless* ini biasanya terjadi di keluarga yang tidak memiliki figur ayah karena reduksi peran gender tradisional memosisikan ibu sebagai penanggung jawab urusan domestik dan ayah sebagai pencari nafkah masih sangat melekat di masyarakat. Padahal, tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh kehadiran dari kedua orang tua dalam pengasuhan.

Tabel 1.1
Jumlah Perceraian di Jabalsari Sumbergempol
dalam angka tahun 2016-2023

No.	Tahun	Jumlah
1.	2016	5 Orang
2.	2017	6 Orang
3.	2018	-
4.	2019	1 Orang
5.	2020	1 Orang
6.	2021	-
7.	2022	-
8.	2023	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung⁶

⁵ANTARA, Mengenal Fenomena “fatherless” dan Pentingnya Peran Ayah Bagi Anak <https://www.antarane.ws.com/berita/3546714/bkkbn-fenomena-fatherless-pengaruh-pembentukan-ketahanan-keluarga>, diakses pada tanggal 6 Desember 2023 Pukul 14.29

⁶BPSKabupatenTulungagung, <https://tulungagungkab.bps.go.id/publication.html?page=23> diakses pada tanggal 29 Desember 2023 Pukul 11.18

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa di desa Jabalsari terdapat perceraian yang berpotensi di keluarganya mengalami *fatherless*. *Fatherless* ini juga dirasakan oleh anak yang orang tuanya bercerai, *fatherless* juga di alami oleh anak yang ayahnya ada tetapi kurang berperan penuh dalam pengasuhan Sehingga menyebabkan seorang ibu saja yang lebih berperan dalam pengasuhan. *fatherless* juga terjadi kepada anak yang orang tuanya meninggal sehingga terjadi kekosongan seorang figur ayah. Fenomena *fatherless* ini merupakan salah satu permasalahan sosial yang cukup serius. Kehadiran seorang ayah dalam keluarga memiliki peran penting untuk mengetahui dampak *fatherless* terhadap ketahanan keluarga di desa Jabalsari.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada Dampak *fatherless* terhadap ketahanan keluarga di Desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung tersebut . Dengan demikian penelitian dilakukan dengan judul **Dampak *Fatherless* Terhadap Ketahanan Keluarga (Studi Kasus Desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung)**

B. Rumusan Masalah

Dari konteks penelitian upaya menjadi lebih terarah maka penulis akan merumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemenuhan hak anak dalam kondisi *fatherless*?
2. Bagaimana dampak *fatherless* terhadap ketahanan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk memaparkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemenuhan hak anak dalam kondisi *fatherless*
2. Untuk mengetahui dampak *fatherless* terhadap ketahanan keluarga

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa tujuan masalah yang peneliti paparkan, maka peneliti berharap agar peneliti bisa memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan dalam penelitian yang akan datang serta untuk melengkapi referensi yang belum ada.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan serta pemahaman secara jelas mengenai dampak *fatherless* terhadap ketahanan keluarga.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang lebih luas terhadap penulis serta memberikan manfaat bagi kalangan masyarakat dan sebagai bahan pertimbangan sekaligus menambah ilmu pengetahuan terkait “Dampak *fatherless* terhadap ketahanan keluarga”

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian bagi penulis karya ilmiah sekaligus untuk menambah informasi mengenai “Dampak *fatherless* terhadap ketahanan keluarga”

E. Penegasan Istilah

Supaya suatu penelitian tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan apa yang dimaksud peneliti, maka peneliti akan menjelaskan istilah judul ini. Istilah yang perlu penulis jelaskan adalah:

1. Penegasan Konseptual

Untuk mempermudah penelitian sekaligus menghindari adanya multi penafsiran maka perlu penegasan istilah, yakni sebagai berikut:

a. *Fatherless*

Fatherless diartikan sebagai seorang anak yang bertumbuh kembang tanpa kehadiran sosok ayah, atau anak yang mempunyai anak tapi ayahnya tidak berperan secara maksimal dalam proses tumbuh kembang anak dengan kata lain pengasuhan.⁷

b. Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga menurut UU No.10 tahun 1992 adalah kondisi dinamis satu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan, serta mengandung kemampuan fisik-material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk

⁷ ANTARA, Mengenal Fenomena “fatherless” dan Pentingnya Peran Ayah Bagi Anak <https://www.antaranews.com/berita/3546714/bkkbn-fenomena-fatherless-pengaruh-pembentukan-ketahanan-keluarga> , diakses pada tanggal 6 Desember 2023 Pukul 14.30

hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin (BKKBN 1992).⁸

c. Hak Anak

Hak Anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dijelaskan, tujuan operasional dari penelitian ini dimaksudkan untuk memahami pemenuhan hak anak dalam kondisi *fatherless* di Desa Jabalsari dan dampak *fatherless* terhadap ketahanan keluarga di Desa Jabalsari

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah. Sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Pada bab ini peneliti akan memarkan kajian teori yaitu *Fatherless*, Ketahanan keluarga, *ḥāḍanah* dan hasil penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dalam penelitian .

BAB III METODE PENELITIAN : Pada bab ini berisi tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian (b) kehadiran peneliti (c) Lokasi penelitian (d)

⁸ Euis Sunarti, *Modul Ketahanan Keluarga*, (Bogor: IPB PRESS, 2018), hal 2

sumber data (e) Teknik pengumpulan data (f) pengecekan keabsahan data (g) Teknik analisis data (h) Tahapan-tahapan penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN : Pada bab ini berisi paparan data berupa deskripsi singkat lokasi penelitian, pemenuhan hak anak dalam kondisi *fatherless* di Desa Jabalsari, Dampak *fatherless* terhadap ketahanan keluarga di Desa Jabalsari

BAB V PEMBAHASAN : Pada bab ini peneliti menganalisis temuan data yang diperoleh yaitu Analisis *fatherless* terhadap pemenuhan hak anak dalam kondisi *fatherless* di Desa Jabasari, Analisis dampak *fatherless* terhadap ketahanan keluarga di Desa Jabalsari

BAB VI PENUTUP : Bab ini adalah bagian penutup dari penelitian yang terdiri atas kesimpulan serta saran penelitian,